I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan yang merupakan salah satu sektor yang kuat dalam menghasilkan devisa negara. Salah satu perkebunan yang memiliki sumbangan besar terhadap devisa negara adalah perkebunan teh. Komoditas teh merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia. Selain sebagai penyumbang devisa bagi negara, komoditas teh merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam skala besar di Indonesia jika dilihat dari luas areal perkebunannya dan besar produktivitasnya. Sektor perkebunan teh berperan sebagai penyerap tenaga kerja yang tinggi antara lain buruh pemetik teh dan kegiatan yang lainnya adalah usahatani teh yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk memperoleh manfaat maka petani harus mampu mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 1995).

Curahan kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani yang dicurahkan dalam proses produksi dan pengelolahan sampai pasca panen sedangkan, tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan usaha. Usaha ikhtisar yang dijalankan untuk memproduksi benda-benda dalam hal ini adalah hasil pertanian. Untuk mempertinggi produksi pertanian dengan menggunakan faktor tenaga kerja dilakukan dengan mempertinggi produktivitas tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu input atau faktor produksi dalam usahatani. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Dalam ilmu penghantar pertanian penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja yang efektif yang dipakai, skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa kerja yang dibutuhkan dan menentukan kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soetriono, 2016).

Pada usahatani, curahan kerja didefenisikan sebagai jumlah jam kerja yang diberikan atau dicurahkan oleh anggota rumah tangga untuk melakukan

kegiatan usahatani. Kegiatan usahatani teh tersebut dapat berupa kegiatan spesifik seperti misalnya pemberian pupuk, dan penyiangan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, pemetikan, dan penanganan pucuk (perawatan pucuk). Namun, dapat juga berupa kegiatan yang lebih umum seperti misalnya curahan tenaga kerja pada usaha ternak, buruh tani, tukang bangunan, berkebun sayur, penjual ikan, pedagang, penjual pakaian dan lain sebagainya. Tujuan akhir usahatani adalah pendapatan keluarga tani yang terdiri atas laba, upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurang biaya yang dikeluarkan oleh petani (Ken, 2015).

Upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis pekerjaan dan resiko pekerjaan maka semakin berat pekerjaannya semakin tinggi upahnya dan upah tenaga kerja didesa relatif rendah dari pada dikota besar karena tenaga kerja berkaitan dengan keahlian. Salah satu efesiensi kerja adalah menempatkan tenaga kerja sesuai dengan keahliannya (Soetriono, 2016). Efesiensi tenaga kerja atau disebut produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan perhari, dan luas lahan atau luas usaha dengan jumlah produksi per Ha dibagi jumlah tenaga kerja yang dicurahkan per Ha.

Keterlibatan wanita dalam curahan kerja sangat tinggi dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita untuk ikut bekerja dalam membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja dibidang pertanian ataupun membuat usaha seperti usaha warung makan, jamu dan lainnya dan kecendrungan wanita yang hidup didesa memiliki waktu yang longgar maka dari itu wanita ikut serta dalam mencurahkan kerjanya.

Dalam pertanian, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun ditemui pula wanita yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usaha tani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri. Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan yang

produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman.

Wanita merupakan sumberdaya insani yang potensial dalam pembangunan. Potensi kaum wanita yang relative besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Selain itu peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri dan peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang. Oleh karena itu wanita mendapat peran ganda dan harus berkontribusi dalam mencurahkan tenaga kerjanya untuk menunjang pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup. Wanita yang memiliki peran ganda harus bisa menyisihkan waktu didomestik, sosial, dan ekonomi.

Produktivitas tenaga kerja itu sendiri dapat didefenisikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja per satuan waktu. Adapun untuk meningkatkan produktivitas ialah meningkatkan pendapatan atau kesejatraannya yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hasil persatuan waktu serta mendistribusikan tenaga kerja secara optimal. Tenaga kerja perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang efektif tidak hanya secara kuantitas tenaga kerja tetapi juga secara kualitas tenaga kerja dan jenis-jenis tenaga.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan ekonomi yang ditujukan untuk menaikkan pendapatan nasional ternyata tidak sejajar dan bermanfaat langsung dengan kepentingan penekanan kemiskinan secara fisik. Akibatnya, banyak masyarakat terutama masyarakat yang ada di pedesaan tidak dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan sebagian besar mereka hidup dalam taraf yang hanya mampu untuk menghidupi keluarganya sendiri, maka dari itu perlu dilakukannya pendekatan pembangunan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan pokok terutama kebutuhan rumah tangga.

Mayoritas masyarakat yang hidup didesa bermata pencaharian adalah petani dan beberapa komoditi pertanian yang dominan didesa tersebut akan diusahakan(usahatani). Sumberdaya yang tersedia didesa dialokasikan oleh masyarakat secara efektif dan efisien yang bertujuan memperoleh keuntungan yang tinggi dan dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 1995).

Keterlibatan wanita dalam mencurahkan pekerjaan dipedesaan sangat besar dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang lemah. Kondisi perekonomian yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita untuk ikut bekerja dalam membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Curahan kerja wanita diharapkan mampu meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga. Keterlibatan wanita dalam mencurahkan kerjanya, menciptakan keputusan dan membawa konsekuensi bagi wanita dalam membagi pekerjaannya didomestik, ekonomi, dan sosial. Meski pendapatan yang diterima dari hasil curahan kerja ekonomi wanita sedikit tetapi tetap dilakukan dan wanita selalu berusaha mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk menunjang produktivitas yang mengandalkan fisik. Potensi wanita dimanfaatkan terutama dalam kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan kegiatan usahatani dengan tujuan

untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan tambahan. Selain itu peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri.

Wanita yang hidup di desa cenderung memiliki waktu yang banyak, maka dari itu wanita mencurahkan kerjanya pada kegiatan usahatani ataupun non usahatani agar menunjang produktivitas kerja. Pada sasaran penelitian akan difokuskan kepada wanita pemetik teh pada usahatani teh dan akan dilihat bagaimana curahan kerja wanita pemetik teh pada usahatani teh dan tingkat produktivitas curahan kerjanya. Selain dari itu curahan kerja wanita pada pemetikkan teh usahatani teh biasanya dilakukan pada pagi hari sampai dengan sebelum terik matahari siang. Curahan kerja wanita pemetik teh usahatani teh umumnya dilakukan wanita pukul 07:00-12:00WIB dan tergantung dari kemampuan wanita dalam mencurahkan kerjanya. Dari kegiatan curahan kerja wanita pada pemetikkan teh usahatani teh maka untuk menunjang produktivitas kerja maka wanita mencurahkan kerjanya pada kegiatan lain baik itu kegiatan ekonomi ataupun kegiatan domestik. Adapun rumusan masalah yang diangkat didalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1.Bagaimana curahan kerja wanita pemetik teh pada usahatani teh ?
2.Bagaimana produktivitas kerja wanita pemetik teh pada usahatani teh?
3.Faktor-faktor apa yang mempengaruhi curahan kerja wanita pemetik teh pada usahatani teh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuannya untuk :

1.Untuk mengetahui curahan kerja wanita pemetik teh pada usahatani teh

2.Untuk mengetahui produktivitas kerja wanita pemetik teh pada usahatani teh

3.Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita pemetik teh pada usahatani teh

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini merupakan dasar untuk penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana pertanian di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat sejauh mana mereka mencurahkan tenaga kerjanya untuk meningkatkan pendapatan.